

Motivasi Petani Mengembangkan Budidaya Padi Lokal Lahan Pasang Surut di Kelompok Tani Karya Maju Bersama Desa Terusan Raya, Bataguh, Kapuas

Farmers' Motivation for Advancing Local Rice Cultivation in Tidal Swamp Lands within the Karya Maju Bersama Farmers' Group, Terusan Raya Village, Bataguh, Kapuas

¹Anisah, ²Elea Nur Aziza, ³Ananti Yekti, ⁴Muzizat Akbarrizki

^{1,2,3,4}Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang,
Jl. Kusumanegara No.2, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55167
³Email : yektiananti2020@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Karya Maju Bersama Desa Terusan Raya Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas, bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam pengembangan budidaya lokal lahan pasang surut. Penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober 2023 - Juni 2024 menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga motivasi petani yang diteliti kemudian di analisis motivasi petani terhadap pemanfaatan lahan pasang surut untuk mengembangkan budidaya padi lokal lahan pasang surut, motivasi yang dimaksud yaitu motif kebutuhan fisiologi, motif kebutuhan rasa aman, motif kebutuhan sosial. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa dari tiga motivasi petani tersebut, yang paling rendah yaitu motif kebutuhan rasa aman petani dengan hasil persentase yaitu 45,37% yang menunjukkan kategori rendah, yang selanjutnya menjadi materi untuk dilakukan pemberdayaan. Setelah pelaksanaan penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi, terdapat peningkatan persentase nilai sebesar 37,7% dari pre test ke post test yang merupakan indikator keberhasilan penyuluhan.

Kata Kunci: budidaya padi lokal, lahan pasang surut, motivasi petani.

ABSTRACT

This study was conducted with the Karya Maju Bersama Farmers Group in Terusan Raya Village, Bataguh District, Kapuas Regency, to assess farmers' motivation levels in developing local tidal paddy cultivation. The research was carried out from October 2023 to June 2024, utilizing descriptive analysis with a quantitative approach. The results identified three primary motivations for farmers in utilizing tidal land for local paddy cultivation: physiological needs, security needs, and social needs. Among these, the motivation related to security needs was the lowest, with a score of 45.37%, indicating a low category. This area was targeted for empowerment efforts. Following the implementation of an extension program through lectures and discussions, there was a 37.7% increase in scores from pre-test to post-test, highlighting the program's success.

Keywords: *local paddy cultivation, tidal land, farmer motivation*

PENDAHULUAN

Lahan pasang surut memiliki peran penting dalam pembangunan pertanian, saat ini lahan pasang surut di Indonesia sangat luas yaitu 20,149 juta ha, namun demikian sampai saat ini belum optimal pengembangannya (Ismail et al., 1993; Nugroho et al., 1993). Pengembangan pertanian di wilayah pasang surut masih terhambat oleh berbagai faktor, mulai dari karakteristik lahan (sistem air), sifat fisiko-kimia tanah, hingga kondisi sosial ekonomi. Desa Terusan Raya memiliki luas wilayah 2.800 ha secara umum merupakan daerah rawa pasang surut dengan tipe A, B, C, dan D dan topografi daerah pasang surut tanah berwarna hitam bergambut tebal 15 - 20 cm. Drainase lahan pertanian yang baik hanya 35% dengan tingkat keasaman (pH) tanah 3,5%- 5% dengan karakteristik tanah dan kesuburan tanah tergolong jenis argonosol kesuburan tanah sedang, subur, dan tidak subur dengan ketinggian 25 mdpl. Potensi luas lahan sawah pasang urut di Desa Terusan Raya Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas yaitu 565 ha.

Keadaan dan karakteristik desa terusan raya yang rata rata pekerjaan dan pencaharian masyarakatnya adalah dengan Bertani dengan membudidayakan tanaman padi lokal Menurut Wiggin (1976), varietas lokal memiliki beberapa kelebihan yaitu mudah di dapat di banyak tempat, pemeliharaan relatif minim, dan berbatang tinggi sehingga petani tidak perlu membungkuk dalam memanen. Varietas lokal umumnya berumur panjang (8-10 bulan) untuk memotivasi petani mengembangkan budidaya padi di lahan pasang surut untuk meningkatkan produktivitas panen padi dan meningkatkan pendapatan petani termotivasi untuk menjadi meningkat dan lebih maju dalam membudidayakan padi dengan kegiatan Penyuluhan pertanian adalah suatu proses penyebaran informasi yang berhubungan dengan usaha perbaikan cara-cara petani dalam melakukan usahatani demi terwujudnya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga (Mardikanto, 1993). Menurut Kusnadi dalam dasar-dasar, penyuluhan, penyuluhan pertanian, penyuluhan berasal dari 'Extension' yang di gunakan secara luas pada banyak kalangan. Dalam Bahasa Indonesia sebutan penyuluhan berasal dari kata dasar 'suluh' yang artinya pemberi cahaya di antara kekelaman (Kusnadi, 2011). Oleh karena itu pentingnya penelitian ini penyuluh mengajak petani kembali untuk mengusahakan sawah sawah eksis untuk kembali ditanami padi lokal yang sangat membantu perekonomian masyarakat sebagai komoditas utama yang turun temurun di budidayakan. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan kajian mengenai "Motivasi Petani Mengembangkan Budidaya Padi Lokal Lahan Pasang Surut di Kelompok Tani Karya Maju Bersama Desa Terusan Raya Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah" yang bertujuan penelitian ini untuk memotivasi petani dan untuk Mengetahui tingkat motivasi petani dalam mengembangkan budidaya padi lokal lahan sawah pasang surut di Kelompok Tani Karya Maju Bersama Desa Terusan Raya Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa terusan raya, Kecamatan bataguh, Kabupaten Kapuas, waktu pelaksanaan penelitan dilakukan pada bulan oktober 2023- juni 2024. Metode kajian yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif

kuantitatif, kajian ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan metode survey kepada responden dengan instrumen penelitian dan analisis data diukur menggunakan skala likert. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan langsung dari responden, dan data sekunder yang diperoleh dari Pemerintah Desa Terusan Raya, BPP Kecamatan Bataguh, jurnal penelitian sebagai referensi. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara dan kuisioner

Teknik yang digunakan dalam pengambilan populasi kajian ini adalah secara Purposive Sampling yaitu seluruh anggota kelompok tani karya maju bersama yang berusaha tanaman pengambilan sampel dengan Simple total Sampling, adalah tehnik sampling yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Jumlah sampel pada kajian ini adalah 30 orang anggota Kelompok Tani Karya Maju Bersama juga sebagai pelaku utama yang berusaha tani padi di Desa Terusan Raya sebagai wilayah kerja dari peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Terusan Raya adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bataguh, Kabupaten kapuas dengan luas wilayah seluas 2.800ha Yang berjarak 14 km dari Kecamatan Bataguh, dan berjarak 19 km dari Kota kuala kapuas yang merupakan Kabupaten Kapuas dan berjarak 200km dari Kota Palangkaraya Ibukota Kalimantan Tengah. Penduduk di wilayah penelitian adalah 2.212 jiwa, yang terdiri dari laki- laki 1.161 jiwa dan perempuan 1.051jiwa.

Di desa terusan raya sebagian besar penduduk desa itu bermata pencaharian utama di sektor pertanian diantaranya Tanaman Pangan, perkebunan, ternak , dan tanaman kehutanan m a c a m tanaman yang banyak ditanam petani di desa terusan raya adalah Padi Sawah, kelapa dan karet komoditaspadi varietas lokal merupakan komoditas yang paling banyak dibudidayakan mereka (Sumber : Programa, 2024).

Analisis deskriptif

Uji validitas dikerjakan dengan memakai aplikasi SPSS versi 18, hasil uji validitas dengan 7 persoalan dengan persoalan terdiri dari 7 variabel motif kebutuhan fisiologi, 7 motif kebutuhan rasa aman dan 7 motif sosiologi. Dengan banyaknya aitem detail pertanyaan yang menunjukkan valid di tentukan oleh perbandingan rhitung dan rtabel. Jika koefisien korelasi atau disebut rhitung > rtabel maka disebut valid, sedangkan apabila koefisien korelasi atau disebut rhitung < rtabel maka indikator tidak valid Sugiyono (2019). Distribusi nilai dari r tabel signifikan yang dipergunakan dalam penelitian kami ini adalah 5% dan sehingga apabila nilai r tabel dari 30 responden sampel adalah 0,306 juga dari 21 aitem pertanyaan di nyatakan semua valid. dari hasil uji validitas yang telah dilaksanakan dan di peroleh hasil bahwa semua aitem pertanyaan yang berjumlah 21 pertanyaan pada kuisioner penelitian ini memiliki nilai rhitung lebih besar dari nilai r tabel. Maka dinyatakan semua pertanyaan yang berjumlah 21 adalah valid. Artinya instrumen penelitian itu memiliki tingkat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan dinyatakan layak dipergunakan sebagai alat ukur pengukuran penelitian dan hasil uji validitas.

Berdasar hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan didapat nilai motivasi memenuhi kebutuhan fisiologi yaitu 0,626, motivasi memenuhi kebutuhan rasa aman 0,586, dan motivasi memenuhi kebutuhan sosial 0,665. dan karena itu semua aitem pertanyaan dalam kusioner itu dinyatakan reliabilitas yang artinya instrumen kajian itu

memiliki konsistensi dalam dalam tiap komponen pertanyaan variabel kajian motivasi ini layak digunakan sebagai alat ukur.

Golongan kelompok usia petani responden yang terbanyak adalah golongan umur 40 – 49 tahun yaitu 9 orang atau sebanyak 30,0 %. Setelahnya yang berusia 50 – 59 tahun sebanyak 7 orang petani responden atau 23,4%. Umur 30 – 39 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7 %. Umur 60-69 tahun 5 orang petani juga dengan persentase 16,6%. Di Kelompok Tani Karya Maju bersama Desa Terusan Raya ini dengan mayoritas petani berumur 40 – 49 tahun dimana merupakan pada usia tersebut masih tergolong usia produktif yang masih mampu secara tenaga terampil dalam melaksanakan kegiatan budidaya pertanian khususnya budidaya tanaman padi lokal di lahan pasang surut. Responden penelitian sebagian besar berpendidikan SD/Sederajat yakni sebanyak 19 orang dengan persentase 63,4%, kemudian petani dengan pendidikan SMP sebanyak 8 orang atau presentasi 26,7%, pendidikan SLTA sebanyak 2 orang atau 6,6% dan kemudian pendidikan tinggi 1 orang yaitu 3,3%.

Responden berdasar pengalaman dalam berusaha tani sebgaiian besar pada kisaran 10 -19 tahun atau sebanyak 56,7 %, semakin lama pengalaman dalam berusaha tani maka petani tersebut semakin ahli dalam berusaha tani. Responden berdasarkan kepemilikan lahan dengan luas 0 sampai dengan 1 hektar dengan jumlah responden sebanyak 16 orang (54,00 %) dan 14 orang lainnya yaitu 46,00% para petani responden memiliki lahan sawah lebih dari satu hektar.

Tingkat motivasi petani anggota Kelompok Tani Karya Maju Bersama untuk memenuhi kebutuhan fisiologi yaitu 48% tergolong kategori rendah dengan nilai terendah pada pertanyaan F5 dengan nilai 35 dan itu perlu di tingkatkan kembali motivasi petani untuk memenuhi kebutuhan fisiologi dalam pengembangan budidaya padi lokal dilahan pasang surut.selain itu rata rata nilai motivasi yang di dapat yaitu 1,44 menunjukkan bahwa motivasi petani masih kurang untuk melakukan budidaya padi di lahan pasang surut untuk memenuhi kebutuhan fisiologi.

Tingkat motivasi petani anggota Kelompok Tani Karya Maju Bersama untuk memenuhi kebutuhan rasa aman yaitu 45,6% tergolong kategori rendah dengan nilai terendah pada pertanyaan am2 dan am5 dengan nilai 37 dan itu perlu ditingkatkan kembali motivasi petani untuk memenuhi kebutuhan rasa aman dalam pengembangan budidaya padi lokal di lahan pasang surut. Selain itu rata – rata nilai motivasi yang didapat yaitu 1,37 menunjukkan bahwa motivasi petani masih kurang untuk melakukan budidaya padi di lahan pasang surut untuk memenuhi kebutuhan rasa aman.

Tingkat motivasi petani anggota Kelompok Tani Karya Maju Bersama untuk memenuhi kebutuhan sosial yaitu 46,33% tergolong kategori rendah dengan nilai terendah pada pertanyaan S1 dan S5 dengan nilai 33 dan itu perlu di tingkatkan kembali motivasi petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dalam pengembangan budidaya padi lokal di lahan pasang surut. Selain itu rata - rata nilai motivasi yang di dapat yaitu 1,39 menunjukkan bahwa motivasi petani masih kurang untuk melakukan budidaya padi di lahan pasang surut untuk memenuhi kebutuhan sosial.

Berdasarkan hasil analisis data responden dalam kajian motivasi petani mengembangkan budidaya padi di lahan pasang surut di Kelompok Tani Karya Maju Bersama ini didapatkan hasil olah data bahwa menunjukkan hasil analisis data motivasi untuk memenuhi kebutuhan rasa aman yaitu perihal motivasi petani untuk melakukan pemupukan pada budidaya padi dalam kategori rendah dengan skor nilai 1,23% oleh karena itu ditetapkan materi “Motivasi Pemupukan Berimbang pada

Budidaya Padi di Lahan Pasang Surut” sebagai materi penyuluhan dalam bab pemberdayaan ini.

Penyuluhan bertujuan agar petani termotivasi mau dan mampu mengembangkan budidaya tanaman padi di lahan pasang surut untuk meningkatkan hasil produksi panen, meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri dan keluarganya. Desain Pemberdayaan adalah suatu rancangan kegiatan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan motivasi, dorongan kemampuan dan kemauan untuk melakukan kegiatan setelah penyuluh memberikan informasi, motivasi dan inovasi perihal masalah pertanian. Adapun Kegiatan Pemberdayaan meliputi 3 aspek, yaitu:

a. Aspek Teknis

Teknik budidaya tanaman padi di lahan pasang surut secara umum yang meliputi tujuh langkah - langkah budidaya tanaman padi di lahan pasang surut yaitu persiapan media tanam, pemilihan bibit spesifik lokasi pasang surut, persemaian, penanaman, perawatan, pencegahan hama dan penyakit kemudian panen dan penanganan pasca panen.

b. Aspek Sosial

Aspek sosial dalam kegiatan pemberdayaan dalam usaha pertanian adalah dengan pengorganisasian kelompok tani dan masyarakat, meningkatkan inisiatif dan kemandirian, motivasi anggota kelompok tani agar bekerja sama dalam meningkatkan usaha di bidang pertanian khususnya pada pengembangan budidaya tanaman padi lokal di lahan pasang surut di Kelompok Tani Karya Maju Bersama Desa Terusan Raya.

c. Aspek Ekonomi

Kemudian Aspek ekonomi dengan upaya untuk meningkatkan produktivitas padi di lahan pasang surut petani mengenai efisiensi biaya, waktu dan tenaga yang dapat dihemat dalam usaha budidaya tanaman padi lokal ini sehingga dapat menghemat biaya selama produksi usaha pertanian dalam budidaya tanaman padi lokal di lahan pasang surut tersebut.

Berdasarkan hasil pretest dan post test yang dilakukan saat penyuluhan didapat hasil data *pre test* dan *post test* pemberdayaan tentang motivasi untuk memenuhi rasa aman petani dalam Penyuluhan motivasi petani menggunakan pemupukan berimbang pada budidaya padi menunjukkan *pre test*, rata-rata responden mendapat nilai 0,4537 dengan persentase jawaban sejumlah 45,37% yang menunjukkan capaian kategori masih dalam kategori Rendah. Setelah pelaksanaan penyuluhan, dilakukan *post test* dengan hasil yang baik dimana rata-rata nilai meningkat menjadi 0,8296 atau persentase nilai sebesar 83% dari populasi berhasil mencapai kategori tinggi. Dengan demikian, terdapat peningkatan persentase nilai sebesar 37,7% dari *pre test* ke *post test* yang merupakan indikator keberhasilan penyuluhan. Berdasarkan data tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa penyuluhan tentang motivasi pemupukan berimbang pada budidaya padi di lahan pasang surut memberikan dampak positif yang pada petani responden yang berlokasi di Kelompok Tani Karya Maju Bersama Desa Terusan Raya yang terlihat dari peningkatan hasil tes sebesar 37,7% dari sebelum penyuluhan ke setelah penyuluhan dilaksanakan.

d. Efektifitas Penyuluhan

Efektivitas kegiatan penyuluhan motivasi anggota kelompok tani dalam pemupukan berimbang pada budidaya padi diukur menggunakan soal *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi petani dalam Pemupukan Berimbang padi di lahan rawa pasang surut.

Tabel 1. Hasil Capaian Penyuluhan

No	Indikator	Jumlah Skor Pre	%	Jumlah Skor Post	%	Peningkatan (%)
1	Motivasi	245	45,3	448	83	37,7

Sumber: Olahan Data Primer 2024

Berdasarkan olah data hasil penyuluhan, pretes dan post test diikuti sebanyak 30 peserta anggota Kelompok Tani Karya Maju Bersama terjadi kenaikan pada motivasi penggunaan pemupukan berimbang pada budidaya padi lahan pasang surut terjadi kenaikan yang awalnya 45,37% menjadi 83%, sehingga diketahui peningkatan efektifitas penyuluhan yaitu 37,7%.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian di Kelompok Tani Karya Maju Bersama Desa Terusan Raya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil kajian yang di dapat yaitu bahwa motivasi petani untuk memenuhi kebutuhan rasa aman adalah mendapat nilai paling rendah pada pertanyaan kuisoner motivasi untuk menggunakan pemupukan berimbang pada tanaman padi maka di lakukanlah pemberdayaan dengan materi motivasi pemupukan berimbang pada budidaya padi di lahan pasang surut.
2. Di dapatlah data rata - rata skor sebesar 0,4537, menunjukan bahwa motivasi petani untuk menggunakan pemupukan berimbang pada budidaya padi masih rendah. dan setelah di sampaikan pemberdayaan penyuluhan di lakukan *posttest* mendapat hasil yang baik yaitu atau presentase 83% yang berarti petani menerima ilmu dari penyuluhan itu dan mendapat peningkatan nilai sebesar 37,5% dari hasil *posttest* itu yang menjadi indikator keberhasilan penyuluhan.
3. Penyuluhan tentang motivasi pemupukan berimbang pada budidaya padi di lahan pasang surut memberikan dampak positif yang pada petani responden yang berlokasi di Kelompok Tani Karya Maju Bersama Desa Terusan Raya yang terlihat dari peningkatan hasil tes sebesar 37,7%.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini agar selalu dilakukan penyuluhan dalam rangka meningkatkan motivasi penggunaan pemupukan berimbang pada budidaya padi di lahan pasang surut sesuai dosis rekomendasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang Jurusan Pertanian Yogyakarta yang telah memberi beasiswa untuk penulis selama menempuh pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pertanian. (2013). *Pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Hermanto. (2007). Rancangan kelembagaan tani: Rencana kelembagaan tani di Sumatra Selatan. *Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian*, 110-125.
- Hasibuan, M. S. P. (2009). *Organisasi dan motivasi: Dasar peningkatan produktivitas*.
- Mahpuz, K. (2021). Desa Banjar Sari. Retrieved from <https://www.banjarsari-labuhankusernadi.com>
- Kusnadi. (2011). *Dasar-dasar penyuluhan pertanian*. Bogor: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.
- Akbar. (2022). Analisis efisiensi usahatani padi sawah pasang surut. *Repository Universitas Riau*.
- Mardikanto, T. (1993). *Penyuluhan pembangunan pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Hidayanto, M., Noor, M., Fiana, Y., Witardoyo, D., & Darwin. Pengkajian budidaya padi melalui pengelolaan lahan rawa pasang surut.
- Nur, S. (2013). Konflik, stres kerja, dan kepuasan kerja pengaruhnya terhadap kinerja pegawai pada Universitas Khairun Ternate. *Jurnal EMBA*, 739-749.
- Noor, M., & Achmadi. (2008). Pengkajian budidaya padi di lahan rawa pasang surut.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Agustin, N. (2018). *Dinamika kelompok*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Van de Ban, A. W. (1999). *Penyuluhan pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zakaria. (2006). *Modul dasar-dasar penyuluhan pertanian*. Bogor: Pusat Manajemen Pelatihan Sumberdaya Manusia Pertanian.
- Zellatifanny, C. M., & Murdjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Jurnal Diakom*, 88-90.